

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting. Karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek penelitian. (Maryati, 2006)

Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner (angket penelitian) kepada objek yang akan diteliti.

3.2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner karena teknik ini dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2013) maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Narimawati (2008) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Sampel diambil dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan penelitian yaitu sampel yang berhubungan pengaruh penerapan sistem informasi manajemen dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas sebagai variable moderasi.

Adapun kriteria dari penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu;

1. Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Bandar Lampung.
2. Memiliki Sistem Informasi Manajemen dan laporan keuangan.
3. Pegawai yang bertugas sebagai operator di bagian perencanaan, operator di bagian keuangan dan pengelola laporan keuangan.
4. Pegawai auditor internal atau spi yang bertugas memeriksa laporan keuangan.

3.4. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variable

3.4.1 Variable Independen

Menurut Sugiyono (2013), Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Pengendalian Intern.

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen adalah semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi manajemen yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut juga disebut sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan jaringan komunikasi.

2.1. Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya .

3.4.2. Variable Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini Kualitas Laporan Keuangan. Instansi pemerintah adalah sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap transparansinya laporan keuangan kepada masyarakat bagaimana anggaran-anggaran tersebut digunakan. Kualitas Laporan keuangan tentunya penting pada sebuah instansi pemerintah terutama di bidang pendidikan dan merupakan suatu ciri khas pentingnya informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dan kemudahannya untuk dipahami.

3.4.3. Variable Moderasi

Menurut Sugiyono (2013), variable moderasi yaitu variable yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Variable ini juga disebut dengan variable independen kedua. Dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggungjawab yang menjadi amanahnya. Dikarenakan amanahnya suatu instansi pemerintah adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya.

3.4.4. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (PP RI No 17 Tahun 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan. 2. Andal. 3. Dapat dibandingkan. 4. Dapat Dipahami 	Skala Likert
Penerapan Sistem Informasi Manajemen (X ₁)	SIM merupakan sistem yang berbasis komputer, jaringan lainnya yang dapat menyediakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. Berkas file 4. Prosedur 	Skala Likert

	informasi bagi beberapa pemakai guna mendukung fungsi-fungsi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan. (Mcleod dan Scheel (2001:15)	5. <i>Brainware</i> (Manusia)	
Pengendalian Intern (X_2)	Sistem pengendalian interin adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasaranannya (I Gusti Agung Rai .2010:283)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Prosedur Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Skala Likert
Akuntabilitas (M)	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan negara	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengawasan 4. Pertanggungjawaban (Badan Pemeriksa Keuangan, Pasal 1	Skala Likert

	sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya. (Badan Pemeriksa Keuangan, Pasal 1 angka 8 UU No 15 Tahun 2016)	angka 8 UU No 15 Tahun 2016)	
--	--	------------------------------	--

Tabel 3. 2 Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur Widoyoko (2012). Uji validitas dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson)
Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.
- 2) *Corrected Item-Total Correlation*
Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.

Ketentuan penafsiran uji validitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut Widoyoko (2012):

- 1) $\text{Sig} \leq 0,05$ artinya korelasi bersifat signifikan, instrument valid.
- 2) $\text{Sig} > 0,05$ artinya korelasi tidak signifikan, instrument tidak valid.

Sudarmanto (2005), menyatakan bahwa untuk menafsirkan hasil dari uji validitas juga dapat menggunakan syarat yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah dalam hal ini kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya, seseorang yang telah mengisi kuisisioner dimintakan mengisi lagi karena kuisisioner pertama hilang. Isian kuisisioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Uji reliabilitas juga merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dengan menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika Nilai Alpha $> 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut reliable Endrayanto & Sujarweni (2012). Sehingga apabila setiap butir pertanyaan untuk variable Penerapan Sistem Informasi Manajemen, Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas nilai Alpha $> 0,06$ maka butir pertanyaan tersebut reliable. Apabila sebaliknya maka tidak reliable.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Apabila semua variable bebas dengan nilai VIF < 10 atau nilai tolerance value mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan

lainnya dan dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Apabilan signifika hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan apabila signifikasn lebih besar dari 0,05 (5%) berarti non – heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. (Aisyah, 2015)

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimana akan menguji data variable besa (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sama sekali Sunyoto (2013). Dengan menggunakan kolmogrov-smirnov dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Ho : residual berdistribusi normal.

Ha : residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5 Uji Auto korelasi

Menurut Sunyoto (2013) persamaan regresi yang baik adalah ang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson mentabelkan nilai (d_u) dan (d_L) untuk

taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan table *Durbin-watson*.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya proporsi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determiner berkisar antara nol sama dengan satu ($0 = R^2 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen dan R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variable independen terhadap dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau model penelitian dapat tersebut sudah layak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruhnya variable independent terhadap variable dependent maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

3.6.3 Uji T (*T-Test*)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) dengan variable lain dianggap konstan. Uji Parsial X_1 yaitu Penerapan Sistem informasi Manajemen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau bahkan tidak mempengaruhi kualitas

laporan keuangan. Uji Parsial X_2 Pengendalian Intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan atau bahkan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Uji parsial X_3 atau Z yaitu akuntabilitas mempengaruhi kualitas laporan keuangan atau bahkan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk criteria dalam pengambilan keputusan uji t dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara simultan variable dependen (Y) berpengaruh terhadap variable independen (X), dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variable dependen (Y) tidak berpengaruh terhadap variable independen (X). dapat juga dengan melihat nilai signifikan, apabila $sig < 0,05$ maka secara simultan berpengaruh, jika $sig > 0,05$ maka tidak berpengaruh Endrayanto & Sujarweni (2012)

3.6.4 Moderated Regression Analysis(MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable dependen (Y), yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem informasi manajemen dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1M + b_3X_2M + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien Variabel Moderasi X_3

X_1 = Variabel Bebas Pertama (Penerapan Sistem Informasi Manajemen)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (Pengendalian Intern)

X_1M = Interaksi antara Penerapan Sistem Informasi manajemen dengan Akuntabilitas

X_2M = Interaksi antara Pengendalian Intern dengan Akuntabilitas

e = Standar Error

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka akuntabilitas akan memoderasi atau memperkuat hubungan Penerapan Pengendalian Sistem Informasi Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Azis (2015) ada beberapa macam klasifikasi variabel moderasi diantaranya yaitu:

1. Moderasi murni (pure moderator), artinya variabel moderasi ini murni berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan yang dibentuk. Moderasi murni terjadi ketika pengaruh dari M terhadap Y tidak signifikan, $X*M$ signifikan.

2. Moderasi semu (quasi moderator), quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Moderasi semu terjadi ketika M Terhadap Y signifikan, $X*M$ signifikan.

3. Prediktor moderasi (predictor moderasi variabel), artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Prediktor moderasi terjadi ketika M terhadap Y signifikan, $X*M$ tidak signifikan.

4. Moderasi potensial (homologiser moderator), artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi. Moderasi potensial terjadi ketika M terhadap Y tidak signifikan, $X*M$ tidak signifikan.